

BAB IV

KESIMPULAN

Ketertarikan terhadap tari Madya Pitutur khususnya pada ajaran Gatholoco yang ada dalam syair lagu tari, memunculkan ide gagasan untuk membuat karya tari yang baru dengan berpijak dalam kesenian daerah yaitu tari Madya Pitutur. Pengembangan dilakukan penggabungan antara motif gerak kesenian Madya Pitutur dengan variasi gerak yang baru disatukan membantu untuk menjadi koreografi baru yang utuh dan menarik, yang berjudul *Obah Owah* yang di ambil dari tembung sarojo, kedua kata memiliki arti yang sama dalam bahasa indonesia yaitu perubahan. Perubahan yang dimaksud motif gerak dari tari Madya Pitutur yaitu *lampah jalmo* dalam bahasa indonesia dapat diartikan tingkah laku manusia, dalam karya ini tingkah laku manusia di interpretasikan kedalam tema besar.

Karya tari *Obah Owah* menampilkan sebuah karya tari yang dikemas menjadi karya tari yang menarik. Gerak yang dihadirkan pada setiap adegan dibuat sekreatif mungkin, dengan tambahan kostum yang sederhana dengan desain yang nyaman digunakan, tidak mengganggu gerak dan tidak berlebihan namun tidak terkesan jadul.

Karya tari *Obah Owah* divisualisasikan dalam bentuk tari virtual tunggal, dengan alur dramatik. Alur dalam karya *Obah Owah* meliputi introduksi penggambaran gejolak hati, bagian 1 *manembah* berserah diri. Bagian 2 tata krama, bagian 3 klimak tentang tata kehidupan, hidup yang berwarna maupun

lika-liku kehidupan, dengan gerak *lampah jalmo* sebagai transisi. Beberapa penunjang pertunjukan yaitu properti yang digunakan adalah kain panjang dan elastis properti tersebut membantu dalam penyampaian emosional gerak dan kain juga termasuk kostum sebagai simbol dari sebuah ambisi, gejolak hati. Musik membantu suasana dalam karya, busana yang digunakan didesain senyaman mungkin agar tidak mengganggu gerak tari. Pentasan diselenggarakan di Pendapa Tirto Arum Sari sebagai pelengkap penampilan tari *Obah Owah*.

Karya tari *Obah Owah* telah dilaksanakan dengan proses kurang lebih empat bulan baik dari penggarapan tari, busana tari, musik tari, properti tari, naskah tari dan pendukung pementasan lainnya, ada beberapa kendala yang dilalui dalam proses. Pastinya dalam sebuah proses tidak selalu berjalan sesuai harapan tanpa suatu kendala, baik kendala kecil maupun besar. Beberapa kendala kecil seperti harus menumbuhkan semangat untuk melakukan proses kerja studio, waktu dalam penggarapan tari maupun naskah tari ada beberapa hal yang menghambat menjadi tidak efektif karena ada kegiatan yang lain diluar proses Tugas Akhir yaitu pementasan tari (PY), kontrak kerja dengan sanggar tari dan maupun instansi lainnya. Sehingga proses penggarapan karya ini target yang telah ditetapkan menjadi kurang maksimal dalam pencapaiannya. Alhamdulillah berkat dukungan dan semangat orang-orang terdekat proses karya tari *Obah Owah* ini tetap dapat diselesaikan dan dilalui. Proses pembuatan karya tari *Obah Owah* ini sangat disayangkan karena proses kreatif ini mengharuskan pementasan secara virtual dan menarikan secara tunggal. Mengingat musibah yang menimpa seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia yaitu wabah covid-

19 semakin berdampak negatif maka peraturan baru telah disepakati bersama oleh rektor Institut Seni Indonesia agar pelaksanaan ujian dilakukan secara virtual dan pembatasan jumlah penari karena jika melibatkan sekelompok orang kemungkinan penularan covid-19 semakin rentan apalagi dalam keadaan berkerumunan orang dapat membahayakan antar individu. Sisi positif yang dapat diambil dari karya tari yang dilakukan secara virtual dan tunggal juga membantu dalam proses yang disesuaikan sendiri tanpa menunggu waktu luang penari lainnya dan pembiayaan karya yang berkurang.

Proses penulisan karya tari *Obah Owah* berjalan sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Kendala yang terjadi dalam proses penulisan yaitu keterbatasan buku yang dimiliki dalam mencari referensi penulisan naskah karya tari *Obah Owah* karena perpustakaan tidak mudah untuk dijangkau saat pandemi. Namun tetap bersyukur semua dapat teratasi masalah yang terjadi. Harapannya pembuatan karya tari *Obah Owah* tercapai sesuai maksud dan tujuan dari karya tari yang disampaikan dengan sempurna. Berharap karya tari *Obah Owah* tetap menjadi inspirasi bagi banyak orang.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber tertulis

- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna (Teori dan Kreativitas Penggunaanya)*. Bandung: Penerbit ITB.
- Ellfeldt, Lois. 1988. *A Primer For Choreographers. United States of America. Waveland Press*. Terj. Sal Murgianto. 1997 *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Hawkins, Alma M, 1988, *Creating Through Dance* Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2000. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. (Edisi ke IV). Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hastuti, Sri. 2013. *Sawer: Strategi Topeng dalam Menanggapi Selera Penonton*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Kuswarsantyo. 2014. *Dialektika Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Bale Seni Condroradono.

- Kuswarsantyo. 2017. *Kesenian jathilan: Identitas dan Perkembangannya di DIY*. Yogyakarta: Kanwa Publishe.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Ruang Berkesenian*. Yogyakarta:Cipta Media.
- Meri, La. 1965. *Dance Composition: The Basic Elments*. Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival, Inc. Terj. Soedarsono. 1975 *KomposisiTari: Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Yogyakarta.
- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Mulyono Joyomartono, 1989 *Perubahan Kebudayaan Dan Pembangunan*. Semarang: IKIP Semarang Perss.
- Nuraini, indah. 2011. *Tata Rias Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*.Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Parani, Julianti L. 2011. *Seni Pertunjukan Indonesia Suatu Politik Budaya*. Jakarta: Nalar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setiono, Andi (ed). 2002. *Ensiklopedia Yogyakarta*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pagelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*.Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI.

- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition, A Pratical Guide For Teacher*, Diterjemahkan Ben Suharto, 1985 *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono. 1986. *Elemen-elemen Dasar Koreografi*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Soedarsono. 2001. *Seni pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penertbit ISI Yogyakarta.
- Sumaryono, Kuswarsantyo, Nanang Arizona. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Unit Pelaksana Teknis Dinas, Taman Budaya.
- Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar Mata Kuliah Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.